

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pertanyaan penelitian yaitu :

Bagaimana pemaknaan rumah berdasarkan aspek kosmologi dalam kebudayaan Sumba ?

Dapat ditarik kesimpulan mengenai analisa kosmologi dalam budaya Sumba terhadap elemen-elemen arsitektur yang ada di rumah adat Sumba bahwa :

1. Relasi Manusia

Dari analisis yang sudah disusun pada bab IV, bisa disimpulkan bahwa keberadaan rumah adat Sumba memiliki peranan sebagai pusat berkumpul yang digunakan oleh seluruh komponen didalamnya, baik itu pengguna di dalam maupun di luar.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya pusat aktifitas berupa perapian tengah yang berada di ruang dalam rumah adat, dan pusat aktifitas berupa kubur batu yang berada di ruang luar rumah adat. Dimana pada penciptaannya, pusat aktifitas ruang luar merupakan titik konsentris yang menghubungkan beberapa pusat aktifitas yang ada di ruang dalam.

Dimana keberadaan pusat-pusat aktifitas di dalam dan luar rumah adat yang digunakan oleh keluarga dan koloni memiliki adanya zona perantara yaitu pelataran rumah yang merupakan area berkumpul yang mempersatukan kedua aktifitas tersebut.

Adanya ruang-ruang berkumpul ini juga menciptakan adanya area aktifitas yang menghubungkan antar manusia, baik secara berkeluarga maupun berkoloni dengan cukup intensif yang mengakibatkan adanya kedekatan relasi manusia didalamnya.

2. Relasi Keilahian

Dari analisis yang sudah disusun pada bab IV, bisa disimpulkan bahwa rumah adat Sumba memiliki makna sebagai penggambaran wujud Marapu.

Penggambaran Marapu yang terjadi di ruang dalam rumah adat terjadi karena adanya proses penciptaan *spirit* atau jiwa didalamnya. Dalam prosesnya, penciptaan jiwa didalam rumah adat merupakan penggambaran tentang kedekatan pengguna rumah adat terhadap leluhurnya.

Sedangkan penggambaran Marapu yang terjadi di ruang luar rumah adat terjadi karena konsepsi sakralitas yang ada di seluruh kampung adat, yang kemudian membuat adanya relasi keilahian antar masyarakat kampung adat terhadap Marapu.

Hubungan relasi keilahian yang terjadi di ruang luar dengan ruang dalam ditunjukkan dari orientasi atap rumah adat yang menghadap ke area kubur batu. Hubungan ini menggambarkan adanya kedekatan manusia sebagai pengguna rumah adat terhadap Marapu yang dianggap masih yang dianggap masih hadir di tengah-tengah mereka.

Relasi keilahian yang terjadi di ruang dalam dan ruang luar rumah adat memberikan adanya penggambaran wujud Marapu yang senantiasa hadir dalam kehidupan manusia di dalam rumah adat.

3. Coincidentia Oppositorum

Dari analisis yang sudah disusun pada bab IV, bisa disimpulkan bahwa didalam dan diluar rumah adat terdapat adanya suatu keseimbangan yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

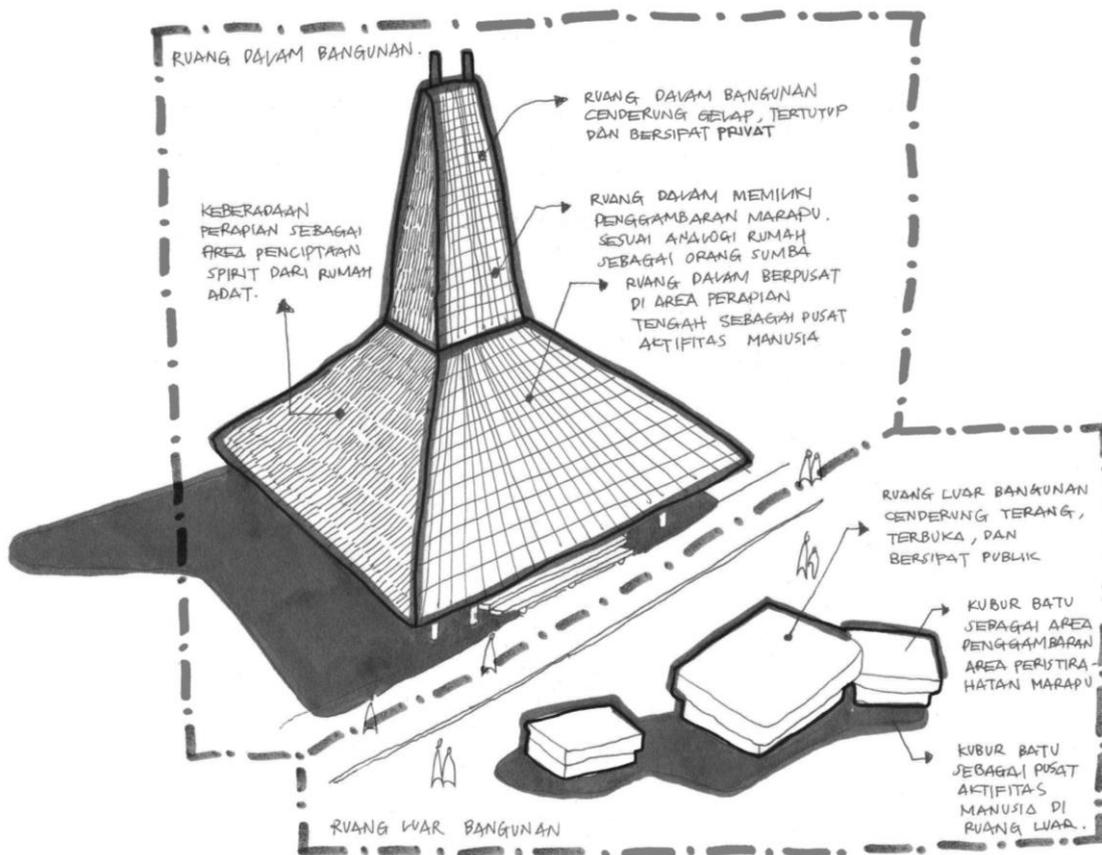
Keseimbangan ini bisa dilihat dari adanya hubungan ruang dalam yang gelap atau *dark* dan ruang luar yang terang atau *light*. Perbedaan ini menciptakan adanya perbedaan aktifitas yang terjadi didalamnya, dimana aktifitas berat dilakukan di ruang luar dan aktifitas ringan dilakukan di ruang dalam rumah adat.

Selain itu keseimbangan ini juga bisa dilihat dari adanya hubungan area maskulin yang terdapat di puncak atap rumah adat dengan area feminim yang terdapat di dasar bangunan rumah adat. Keseimbangan ini juga menciptakan adanya perbedaan pemaknaan ruang, dimana bagian kiri merupakan area yang digunakan oleh pria dan bagian kanan digunakan oleh wanita. Kedua konsentrasi ruang tersebut dinetralkan

pada area tengah bangunan yang digunakan sebagai pusat aktifitas pengguna rumah.

Adanya perbedaan ruang publik dan privat juga terjadi di area ruang luar dan ruang dalam dari rumah adat Sumba, hubungan ini menciptakan adanya perbedaan penggunaan ruang, dimana ruang dalam digunakan sebagai area beraktifitas dalam keluarga, dan ruang luar digunakan sebagai area beraktifitas dalam koloni.

Keberadaan keseimbangan yang tercipta di rumah adat Sumba ini sendiri tidak bisa saling dipisahkan satu sama lainnya, dan jika dipisahkan akan menghilangkan makna didalamnya.



Gambar 5.1 Kesimpulan Hubungan Ruang Dalam dan Luar Bangunan

Tabel 5.1 Kesimpulan Analisa

	RELASI MANUSIA HUMAN RELATIONS	RELASI KEILAHIAN DIVINITY RELATIONS	COINCIDENTIA OPPOSTORUM	
OUTDOOR RUANG LUAR BANGUNAN	KUBUR BATU MERUPAKAN PUSAT DARI TATANAN RUMAH ADAT YANG DIGUNAKAN SEBAGAI PUSAT BERKUMPUL DAN BEAKTIFITAS DARI SELURUH KOMPONEN PENGGUNA RUMAH YANG ADA DI DALAM TATANAN TERSEBUT.	SELURUH KOMPONEN KAMPUNG ADAT WEE LEWO MERUPAKAN AREA SAKRAL YANG TUMBUH SECARA ALAMI DAN ADA SEBAGAI SEBUAH ATURAN YANG MENGATUR SELURUH PERBUATAN YANG DILAKUKAN OLEH MASYARAKAT DIDALAMNYA.	RUANG LUAR MEMILIKI RUANG YANG TERANG.	
THE HEARTH PUSAT RUMAH	PUSAT RUMAH MERUPAKAN AREA YANG DIGUNAKAN SEBAGAI TEMPAT UNTUK MAKAN BERSAMA. PUSAT RUMAH MERUPAKAN PUSAT AKTIFITAS DARI SELURUH KOMPONEN PENGGUNA RUMAH.	PUSAT RUMAH MERUPAKAN AREA PEKCIPTAAN JIWA ATAU SPIRIT MARAPU.	PUSAT RUMAH MEMILIKI RUANG YANG GELAP.	GELAP DAN TERANG
		RUANG MARAPU BERADA DI ATAS PERAPIAN TENGAH RUMAH		
THE ROOF ATAP BANGUNAN	X	ATAP RUMAH DIPAHAMI SEBAGAI GAMBARAN MARAPU YANG SEDANG MEMANGKU DAN MELINDUNGI ANAK-ANAKNYA YANG DIGAMBARAKAN SEBAGAI PENGGUNA RUMAH. ATAP BANGUNAN MEMILIKI ORIENTASI YANG MENGHADAP KUBUR BATU SEBAGAI RELASI MANUSIA DENGAN MARAPU.	PUNCAK RUMAH ATAU BASE OF THE SKY SEBAGAI AREA MASKULIN	
THE MOUND STRUKTUR BANGUNAN	PENGGUNAAN TIANG UTAMA RUMAH DIPAHAMI SEBAGAI HUBUNGAN LINTAS GENERASI YANG SECARA TURUN MENURUN DIWARISKAN. PROSES KONSTRUKSI RUMAH ADAT MEMBUTUHKAN KONTRIBUSI DARI SELURUH KOMPONEN MASYARAKAT YANG MENCIPTAKAN ADANYA RELASI ANTAR MANUSIA DALAM BERKOLONI	KEBERADAAN PONDASI BANGUNAN YANG DIGAMBARAKAN SEBAGAI KAKI MARAPU YANG MENJELEK TANAH - HAL INI MENCIPTAKAN PEMAHAMAN BAHWA MARAPU TETAP HADIR DALAM WIJUD RUMAH ADAT.	TIANG UTAMA YANG ADA DI RUMAH ADAT MEMILIKI ADANYA PERBEDAAN GENDER YAITU TIANG PRIA DAN TIANG WANITA.	MASKULIN DAN FEMINIM
		PELATARAN DEPAN MERUPAKAN AREA TERBUKA YANG MEMILIKI PENYIKAPAN TERHADAP KUBUR BATU YANG MEMBUAT ADANYA RELASI MANUSIA DENGAN LELUHURNYA.	LANTAI RUMAH ADAT MEMILIKI ADANYA PERBEDAAN KETINGGIAN YANG MEMBEDAKAN RUANG PRIVAT DAN PUBLIK.	
THE ENCLOSURE SELUBUNG BANGUNAN	AREA PELATARAN DEPAN MERUPAKAN TEMPAT YANG DIGUNAKAN SEBAGAI TEMPAT BERKUMPUL YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGGUNA DAN PENGGUNJUNG RUMAH.	PADA SELUBUNG BANGUNAN BAGIAN PLAFON TERDAPAT ADANYA GUCI ATAU KENDI YANG DIPAHAMI SEBAGAI TEMPAT KEBERADAAN MARAPU DI SELURUH AREA RUMAH.	PENGGUNAAN PINTU YANG MEMBEDAKAN ADANYA ENTRANCE PRIA DAN ENTRANCE WANITA.	PUBLIK DAN PRIVAT

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Waterson, Roxana. (1990). *The Living House*. USA: Oxford University Press.
- Douglas, Mary. (1970). *Natural Symbols: Explorations in Cosmology*. London: Penguin.
- Forth, Gregory F. (1981). *RINDI, An Ethnographic Study of a Traditional Domain in Sumba*. Netherlands : Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde, Leiden, the Netherlands.
- Antar, Yori & Rumah Asuh. (2017). *Berburu dan Berguru di Tanah Merapu*. Indonesia : Yayasan Uma Nusantara.
- Semper Gottfried. (1851). *The Fourth Element of Architecture*. USA: Washington University.
- Ashihara, Yoshinobu. (1970). *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Jurnal

- Campion, Nicholas. (2017). *The Importance of Cosmology in Culture: Context and Consequences*
- Couperino Umbu Lede (2018). *Belajar Dari Wee Lewo, Sumba*.
- ETNY (2008). *Cosmology and Anthropology: Towards a Definition*.

